

---

## Analisis jalur pengaruh kemiskinan terhadap kriminalitas melalui pengangguran di Kalimantan Tengah

**Rima Harati**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Palangkaraya

---

### INFO ARTIKEL      A B S T R A C T

**Riwayat Artikel:**

Received: March 14th, 2025

Revised: March 28th, 2025

Accepted: April 17th, 2025

**Keywords:**

criminality  
poverty  
unemployment

*This research aims to determine the direct and indirect effects of poverty on crime through unemployment in Central Kalimantan. This research uses the time period 2011;-2024 and the analytical tool used is path analysis with the SPSS 25 program. The results of the analysis explain that there is a direct influence of the poverty variable on crime that occurred in Central Kalimantan during 2011-2024, there is a direct and negative influence of the poverty variable on unemployment during 2011-2024, there is no direct influence of crime on unemployment in Central Kalimantan during 2011-2024. Poverty (X) Against Crime (Y) Through Unemployment (Z) it is concluded based on indirect effects that an increase or decrease in poverty rates does not have a significant effect on crime and unemployment rates in Central Kalimantan during the 2011-2024 period.*

**Kata Kunci:**

kemiskinan  
kriminalitas  
pengangguran

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung kemiskinan terhadap kriminalitas melalui pengangguran di Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan kurun waktu 2011;-2024 dan alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan program SPSS 25. Hasil analisis menjelaskan bahwa terdapat pengaruh langsung variabel kemiskinan terhadap kriminalitas yang terjadi di Kalimantan Tengah selama tahun 2011-2024, terdapat pengaruh langsung dan negatif variabel kemiskinan terhadap pengangguran selama tahun 2011-2024, tidak terdapat pengaruh langsung kriminalitas terhadap pengangguran di Kalimantan Tengah selama tahun 2011-2024. Kemiskinan (X) Terhadap Kriminalitas (Y) Melalui Pengangguran (Z) disimpulkan berdasarkan pengaruh tidak langsung bahwa kenaikan atau penurunan angka kemiskinan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap angka kriminalitas dan pengangguran di Kalimantan Tengah selama kurun waktu 2011-2024.

© 2025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

---

\*Corresponding author:

Address : Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

E-mail : rimahrti74@gmail.com

## I. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu keadaan ketika seseorang mengalami kekurangan sandang dan pangan, yang disebabkan oleh tidak adanya sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kemiskinan juga dapat disebabkan oleh pengangguran dan tingkat keterampilan yang dimiliki tidak sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan ketika seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, sedangkan lingkungan penduduk tidak memberikan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan atau untuk keluar dari kerentanan (Cahyat, 2007: 4) (Adawiyah, 2020). Menurut (Prayoga dkk., 2021) terdapat beberapa faktor penyebab kemiskinan, antara lain taraf hidup masyarakat yang buruk, upah minimum yang tidak memadai, serta jumlah pengangguran yang terus bertambah tanpa adanya tambahan lapangan pekerjaan setiap tahunnya (Kusumadewi, 2024).

Pengangguran merupakan suatu kondisi dimana seseorang berada pada usia kerja tetapi tidak memiliki penghasilan atau tidak bekerja. Pengangguran juga menjadi salah satu permasalahan yang masih harus dihadapi Indonesia saat ini. Angka pengangguran yang terus meningkat harus segera diatasi. Selain itu, pengangguran juga menjadi salah satu faktor penghambat kesejahteraan sosial. Selain itu, pengangguran juga menimbulkan beberapa permasalahan baru. Misalnya saja kemiskinan, inflasi, dan kriminalitas yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Sejati, 2020).

Menurut Christiani, dkk (2014) kepadatan penduduk yang tinggi dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kependudukan, misalnya tingkat kemiskinan, minimnya kesempatan kerja, dan kriminalitas. Angka pengangguran yang terus meningkat di daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi identik dengan angka kriminalitas yang tinggi (Fajri dan Rizki, 2019). (Sabiq & Nurwati, 2021) (Ibraya, 2023).

Angka kriminalitas berdasarkan data statistik Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2011-2024 angka kriminalitas mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan fluktuatif. Tingginya angka kriminalitas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, hukum yang kurang tegas, tingginya angka pengangguran dan upah yang tidak memadai (Khairani, 2019). Tindak kriminalitas juga dapat dikaitkan dengan pengangguran. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terbatasnya kesempatan kerja membuat seseorang menjadi pengangguran (Wicaksono, 2023).

Menurut Dulkiah dan Nurjanah, (2018) kemiskinan dapat menimbulkan akibat yang buruk bagi kehidupan manusia, seperti kelaparan, kebodohan, tindak pidana dan lain sebagainya. Kemiskinan yang sangat parah akan mengakibatkan tingginya angka kriminalitas di suatu daerah. Menurut Kartini Kartono dalam Dulkiah dan Nurjanah, (2018) bahwa tindak pidana dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor biologis, sosiologis, ekonomi, mental, fisik dan personal (Nurhasta, 2024).

Hubungan antara kemiskinan dan kriminalitas menjadi perhatian utama dalam kajian sosial dan ekonomi. Ketimpangan sosial yang disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan layanan dasar seringkali menjadi pemicu meningkatnya tindakan kriminal. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga dapat menjadi strategi preventif dalam menekan angka kriminalitas di suatu wilayah.

Berdasarkan data statistik, angka kemiskinan di Kalimantan Tengah mengalami penurunan dan berfluktuasi setiap tahunnya, sedangkan angka pengangguran menunjukkan

peningkatan dan berfluktuasi serta data kriminalitas menunjukkan penurunan dan berfluktuasi, yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1.** Kemiskinan, Kriminalitas, Pengangguran Di Kalimantan Tengah Tahun 2011-2024

Tahun	Kemiskinan (ribu/jiwa)	Kriminalitas (Jumlah)	Pengangguran (ribu/ jiwa)
2011	150.02	28.886	5.682
2012	145.08	35.053	3.219
2013	149.38	33.916	2.983
2014	148.82	38.682	2.865
2015	147.70	57.780	2.681
2016	143.49	52.015	3.712
2017	139.16	53.962	2.699
2018	136.93	52.937	2.667
2019	134.59	55.473	2.444
2020	132.94	63.309	2.629
2021	140.04	63.874	2.399
2022	145.10	59.829	3.189
2023	142.17	57.762	4.420
2024	145.63	58.631	4.568

Sumber : BPS

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh langsung dan tidak langsung kemiskinan terhadap kriminalitas melalui pengangguran di Kalimantan Tengah yang menggunakan rentang waktu 2011-2024.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Tingkat kemiskinan suatu daerah juga dipengaruhi oleh faktor sosial. Salah satu cara untuk mengetahui karakteristik sosial seseorang dalam masyarakat adalah melalui jenis pekerjaannya (Khusna 2018), yaitu jumlah pengangguran yang berkorelasi dengan pendapatan (Hilmi et al 2022). Pengangguran disebabkan oleh laju pertumbuhan lapangan pekerjaan yang lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan angkatan kerja (Jundi dan Poerwono 2014). Dampak dari pengangguran adalah berkurangnya pendapatan masyarakat yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu daerah (Sari, 2023).

Windra [1] melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Dari penelitian ini juga disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tingkat pengangguran berpengaruh positif. Prasetyoningrum [5] melakukan penelitian tentang analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis jalur. Hasilnya, IPM berpengaruh langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Begitu pula tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan (Herdiana, 2022).

Salah satu alasan seseorang melakukan tindak pidana adalah faktor ekonomi. Jika kebutuhan hidup sehari-hari tidak terpenuhi, seseorang dapat berpikir untuk melakukan tindak pidana untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Ramadhani, 2024).

Tindakan pidana dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaku tindak pidana untuk melakukan perbuatan tersebut. Berbagai faktor tersebut adalah kemiskinan, kesempatan kerja, dan karakter pelaku yang melakukan tindak pidana. Faktor lainnya adalah pengangguran karena dapat menjadi sumber utama kemiskinan, sehingga

memicu tingginya tindak kejahatan dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang (Zahra, 2023).

(Adinda, 2023) Kemiskinan dan kriminalitas saling mengimbangi di wilayah perkotaan, dimana seseorang akan nekat melakukan tindak pidana apabila dirinya dalam keadaan tertekan, tindakan kriminal dilakukan sebagai solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan dalam menjalani kehidupan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Rahmalia et al., 2019) yang menyatakan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kriminalitas di Indonesia. Berbeda dengan penelitian (Rahmalia et al., 2019), (Rahmi & Roza Adry, n.d.) Kemiskinan justru tidak berpengaruh terhadap kriminalitas di Indonesia, artinya setiap terjadi peningkatan kemiskinan maka akan mengakibatkan penurunan kriminalitas. Selain kemiskinan, (Anggraini, 2022) pengangguran identik dengan rendahnya kesejahteraan dan pendapatan, hal ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial yang salah satunya akan berdampak pada meningkatnya perilaku kriminal yang dapat mengganggu kehidupan bermasyarakat dan mempengaruhi pelaksanaan pembangunan nasional dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Fachrurrozi et al., 2021) yang menyatakan bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tindak pidana di Indonesia (Dariah, 2024).

Pengangguran merupakan suatu kondisi dimana seseorang berusaha untuk memperoleh pekerjaan pada tingkat upah tertentu, namun tergolong sebagai tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno, 2008 dalam Probosiwi, 2016). Fenomena pengangguran yang terjadi di Indonesia mengakibatkan munculnya permasalahan sosial. Pengangguran yang tidak segera diatasi akan menimbulkan permasalahan sosial dan permasalahan ekonomi berupa kemiskinan (Muslim, 2014) (Sri Handayani, 2022).

Pengangguran disebabkan oleh penambahan tenaga kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan kesempatan kerja yang disediakan oleh pemerintah. Salah satu indikator dalam bidang ketenagakerjaan adalah pengangguran. Angka pengangguran akan mengukur sejauh mana tenaga kerja dapat terserap oleh lapangan pekerjaan yang disediakan. Meningkatnya angka pengangguran juga akan berdampak pada permasalahan kemiskinan, kriminalitas, dan kondisi perekonomian (Nurahman, 2020).

Nugroho dalam (Agus et al., 2016) menyatakan bahwa variabel pengangguran menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Menurutnya, dampak buruk dari pengangguran adalah berkurangnya pendapatan masyarakat yang akhirnya menurunkan tingkat kesejahteraan yang telah dicapai seseorang. Semakin menurunnya kesejahteraan masyarakat akibat pengangguran tentu saja akan memperbesar peluang mereka untuk terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki penghasilan (Hakim, 2024).

### III. METODE

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Menurut Widi (2018) analisis jalur merupakan analisis yang menghubungkan variabel bebas, variabel intervening, dan variabel dependen yang membentuk suatu pola hubungan antar variabel yang ditunjukkan oleh anak panah dari satu variabel ke variabel lainnya (Kurnianto, 2022).

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Dalam penelitian ini pengaruh kemiskinan (X) terhadap kriminalitas (Y) melalui pengangguran sebagai variabel intervening (Z).

Variabel uji pada persamaan di bawah ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kemiskinan (X) terhadap kriminalitas (Y).

2. Pengaruh kemiskinan (X) dan kriminalitas (Y) terhadap pengangguran (Z).
3. Pengaruh kemiskinan (X) melalui kriminalitas (Y) terhadap pengangguran (Z).

#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji analisis jalur pada Pengaruh Kemiskinan terhadap Kriminalitas Melalui Pengangguran di Kalimantan Tengah selama tahun 2011-2024 digunakan beberapa uji dibawah ini:

**Tabel 2.** Hasil Analisis Regresi Kemiskinan (X) terhadap Kejahatan (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
1 Constanta	-9.096	6.299		-1.444	.174	Signifikan
X	.087	.044	.494	1.969	.072	
Dependent Variabel	: Y					
n	: 14					
R Square	: 0, .244					
F hitung	: 3.877					
Sig. F hitung	: 0,072					
T- table	: 1.782					

Sumber: Data diolah,2025

Dari persamaan I di atas, diperoleh nilai t-hitung kemiskinan sebesar  $1,969 > 1,782$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung variabel kemiskinan terhadap kriminalitas yang terjadi di Kalimantan Tengah selama tahun 2011-2024 yang menunjukkan bahwa meningkatnya angka kemiskinan memberikan pengaruh langsung terhadap tingginya kriminalitas di Kalimantan Tengah.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Regresi Kemiskinan (X) Dan Kriminalitas (Y) Terhadap Pengangguran (Z)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
1 Constanta	232.446	76.342		3.045	.011	Negatif signifikan
X	-1.247	.567	-.590	-2.201	.050	
Y	-.998	3.229	-.083	-.309	.763	
Dependent Variabel	: Z					
n	: 14					
R Square	: 0, .244					
F hitung	: 3.877					
Sig. F hitung	: 0,072					
T- table	: 1.782					

Sumber: Data diolah, 2025

Terdapat pengaruh langsung dan negatif variabel kemiskinan terhadap pengangguran dimana nilai t variabel sebesar  $-2,201 > 1,782$  yang artinya apabila terjadi peningkatan angka kemiskinan di Kalimantan Tengah maka akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan angka pengangguran di Kalimantan Tengah. Tidak terdapat pengaruh langsung kriminalitas terhadap pengangguran dimana nilai t variabel sebesar  $-0,309 < 1,782$  yang artinya peningkatan angka kriminalitas tidak memberikan pengaruh terhadap tinggi/rendahnya angka pengangguran di Kalimantan Tengah.

Pengaruh langsung variabel Kemiskinan terhadap Pengangguran sebesar -2,201. Pengaruh tidak langsung kemiskinan melalui kriminalitas terhadap pengangguran merupakan perkalian nilai beta kemiskinan terhadap kriminalitas dengan nilai beta kriminalitas terhadap pengangguran yaitu  $0,494 \times -0,083 = -0,041$ . Total pengaruh yang diberikan oleh variabel Kemiskinan terhadap Pengangguran merupakan pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu  $-2,201 + -0,041 = -2,242$ . Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui nilai pengaruh langsung sebesar -2,201 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,041 atau dengan kata lain  $(-2,201) > (-0,041)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung variabel kemiskinan melalui kriminalitas terhadap pengangguran tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Yang mana menjelaskan bahwa berdasarkan pengaruh tidak langsung, peningkatan angka kemiskinan tidak memberikan pengaruh terhadap angka kriminalitas dan pengangguran di Kalimantan Tengah selama periode 2011-2024.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara variabel kemiskinan terhadap tingkat kriminalitas di Kalimantan Tengah selama periode 2011–2024. Peningkatan angka kemiskinan pada tahun-tahun tersebut terbukti memberikan dampak langsung terhadap tingginya angka kriminalitas di wilayah tersebut. Selain itu, terdapat pengaruh langsung dan negatif antara kemiskinan terhadap pengangguran, ditunjukkan oleh nilai  $t$  sebesar  $-2,201 > 1,782$ , yang berarti bahwa meningkatnya kemiskinan turut mendorong peningkatan angka pengangguran. Namun demikian, hasil regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung antara kriminalitas terhadap pengangguran, dengan nilai  $t$  sebesar  $-0,309 < 1,782$ , sehingga meningkatnya kriminalitas tidak berkontribusi secara signifikan terhadap naik turunnya angka pengangguran. Adapun pengaruh kemiskinan terhadap kriminalitas melalui pengangguran sebagai variabel mediasi juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, peningkatan atau penurunan angka kemiskinan tidak memberikan pengaruh tidak langsung yang berarti terhadap angka kriminalitas dan pengangguran di Kalimantan Tengah selama tahun 2011–2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiya, S. E. (2020). Kemiskinan dan faktor-faktor penyebabnya. *Khidmat Sosial: Journal of Social Work and Social Service*, 1(1).
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah. (n.d.). \*Jumlah pengangguran menurut kabupaten/kota (orang), 2011-2024\*.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah. (n.d.). \*Jumlah penduduk miskin menurut kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Tengah (ribu jiwa), 2011-2024\*.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). \*Jumlah tindak pidana menurut kepolisian daerah, 2011-2023\*.
- Dariah, A. R., & Risma. (2024). Pengaruh kemiskinan, PDRB, dan pengangguran terhadap kriminalitas di Jakarta dan Jabar. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis (JRIB)*, 4(2).
- Hakim, L., Hailuddin, & Agustiani, E. (2024). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi NTB pada tahun 2010-2021. *EKONOBIS*, 10(1).
- Handayani, Y. S., Riyanto, & Adhi, A. H. P. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Indonesia. *Jurnal Spirit Edukasia*, 2(2), 317-323.
- Heriana, A., & Kurniawan, F. (2022). Studi kasus kemiskinan di Indonesia level provinsi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menggunakan regresi linear berganda. *Jurnal Matematika dan Statistika serta Aplikasinya*, 10(1).
- Ibraya, N. S., Mukramin, S., & Azis, F. (2023). Penanggulangan kriminalitas di Desa Cikoang Kec. Mangarabombang Kab. Takalar. *TOBA (Journal of Tourism, Hospitality and Destination)*, 2(2), 36-41.

- Khairani, R., & Ariesa, Y. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas Sumatera Utara (pendekatan ekonomi). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 4(2).
- Kurnianto, D., & Kharisudin, I. (2022). Analisis jalur pengaruh motivasi kerja, disiplin kerja, kepuasan kerja, lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dengan variabel intervening organizational citizenship behavior. *PRISMA*, 5, 740-751.
- Kusumadewi, N. M. A., Hariz, M., & Yasin, M. (2024). Analisis penyebab, konsekuensi dan solusi potret kemiskinan di Indonesia pasca era reformasi. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(3).
- Nurhasta, I. (2024). Fenomena dan realitas kriminalitas di Indonesia: Tinjauan secara ekonomi. *Community Development Journal*, 5(6), 10783-10790.
- Nurrahman, A. (2020). Upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia. *Jurnal Registratie*, 2(1), 1-8.
- Polda Kalimantan Tengah. (2024). *Jumlah tindak pidana Kalteng 2024*.
- Ramadhani, N. F., & Irfan, M. (2024). Determinan yang mempengaruhi kriminalitas di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(2), 271-285.
- Sari, D. T., Khusna, N. I., & Wulandari, F. (2023). Analisis tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah: Suatu kajian berdasarkan faktor pendidikan, sosial, ekonomi, lokasi dan indeks pembangunan manusia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 8(1), 37-50.
- Sejati, D. P. (2020). Pengangguran serta dampaknya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(3).
- Wicaksono, A. S., & Suharto. (2023). Analisis pengaruh faktor ekonomi terhadap kriminalitas di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 2(1), 50-57.
- Zahra, I., & Usman, U. (2023). Pengaruh variabel ekonomi terhadap kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 12(2).